

**PENGARUH PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PADA  
KABUPATEN BERAU**

**Agus Purwoko <sup>1</sup>**

**Rahmat Setiawan <sup>2</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Berau**

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of the percentage of poor population and economic growth on the Human Development Index (HDI) in Berau Regency.*

*Based on the results of the study, firstly, the percentage of poor people has no influence on the HDI in Berau Regency. Second, economic growth has a significant effect on the HDI in Berau Regency. From the results of the analysis of the coefficient of determination R Square known 52.7%. This shows the influence of the variable Percentage of Poor Population (X1) and the variable Economic Growth (X2) of 52.7% while 47.3% is influenced by other variables not included in this study.*

*Keywords : Poverty, Economic Growth, and Human Development Index*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Berau.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Persentase penduduk miskin tidak memiliki pengaruh terhadap IPM di Kabupaten Berau. Kedua, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Berau. Dari hasil analisis koefisien determinasi R Square diketahui 52,7 %. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel Persentase Penduduk Miskin (X1) dan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar 52,7% Sedangkan 47,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia.

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan usaha peningkatan kualitas manusia secara berkelanjutan. Secara sederhana pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan itu sendiri bukan merupakan alat dari pembangunan.

Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, politik, sosial maupun budaya.

Pada tahun 1990 United Nations Development Programme (UNDP) menetapkan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia dan tidak mengalami perubahan hingga saat ini. Dimensi tersebut mencakup : Umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standar hidup layak (decent standard of living).

Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait dengan banyak faktor. Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Angka Harapan

Hidup (AHH), yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Kemudian, dimensi pengetahuan diukur melalui indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Selanjutnya standar hidup layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

Kemiskinan akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat. Dari sudut pandang ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini juga berimbas pada terbatasnya upah atau pendapatan yang dapat mereka peroleh. Sehingga dalam perkembangannya hal ini akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia di suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor yang secara langsung menggambarkan tingkat

Volume 7, No. 1, April 2023. Hal. 16

perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi membuat perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kabupaten Berau memiliki banyak potensi sumber daya alam yang menjadi daya tarik banyak pihak luar untuk berinvestasi dan beroperasi di kabupaten ini. Sumber daya manusia akan menjadi klasifikasi yang sangat menentukan dalam menghadapi persaingan tenaga kerja yang ada. Meskipun banyak kesempatan kerja yang diciptakan, jika kualitas SDM penduduk Kabupaten Berau lebih rendah dan tidak dapat memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan oleh penyedia lapangan kerja, maka peluang kerja akan terisi oleh para pendatang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ekonomi Pembangunan

Menurut Todaro (1997) Ilmu ekonomi pembangunan berkaitan dengan keseluruhan proses politik dan ekonomi yang diperlukan untuk mempengaruhi transformasi struktural dan kelembagaan dari seluruh masyarakat demi menghasilkan rentetan kemajuan ekonomi yang benar-benar bermanfaat dan melalui proses yang efisien bagi sebagian besar penduduk.

Tujuan akhir dari ekonomi pembangunan ialah memungkinkan kita lebih memahami perekonomian negara-negara yang belum maju guna memudahkan upaya perbaikan standar hidup tiga perempat penghuni dunia. Ilmu ekonomi pembangunan lebih luas dari ilmu ekonomi tradisional dan bahkan ilmu ekonomi politik.

### Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau di disebut juga Human Development Index (HDI) merupakan sebuah indeks komposit (gabungan) dari indeks pendidikan, kesehatan dan daya beli yang yang diharapkan dapat mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia yang tercermin dengan penduduk yang berpendidikan, sehat dan berumur panjang, berketerampilan serta mempunyai pendapatan untuk layak hidup (BPS, 2012). Komponen-komponen IndeksPembangunan Manusia yaitu Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks Hidup Layak.

### Metode Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

(BPS, 2020) Di dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur  
Volume 7, No. 1, April 2023. Hal. 17

besar indeks pembangunan manusia atau negara, yaitu :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} + I_{Pendidikan} + I_{Pendapatan}} \times 100$$

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

Ikesehatan = Indeks Kesehatan

IPendidikan = Indeks Pendidikan

IPendapatan = Indeks Pendapatan

(BPS, 2020) Capaian Pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah –wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia yaitu:

- (1) Kelompok “Sangat Tinggi” :  $IPM \geq 80$
- (2) Kelompok “Tinggi” :  $70 \leq IPM < 80$
- (3) Kelompok “Sedang” :  $60 \leq IPM < 70$
- (4) Kelompok “Rendah” :  $IPM < 60$

### **Kemiskinan**

Kemiskinan seringkali di istilahkan kepada seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu mencukupi tingkat

kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan standar hidup tertentu. Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering diukur dengan kekurangan materi, khususnya pangan, sandang dan papan (Wardis, 2011).

Hendra Esmara (1986) dalam Erniliya Winanda (2021) mengukur dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku, maka kemiskinan dapat dibagi tiga : miskin absolut, miskin relatif dan miskin kultural. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, secara harfiah kata miskin diberi arti tidak berharta benda. Penyebab Kemiskinan Kuncoro dan Safi’i dalam (Nia, 2019) berpendapat penyebab kemiskinan bisa dianalisis melalui dua aspek, yaitu aspek sosial dan ekonomi. Dari segi ekonomi seperti rendahnya akses pendidikan dan lemahnya akses masyarakat terhadap faktor produksi. Sedangkan dari akses sosial dijabarkan sebagai rendahnya akses pendidikan dan rendahnya akses fasilitas kesehatan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan produk nasional

bruto atau pendapatan nasional secara riil. Dengan arti lain, perekonomian mengalami perkembangan jika terjadi pertumbuhan output riil.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya PDRB yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai suatu kesatuan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Dengan demikian produk domestik regional bruto merupakan kemampuan daerah untuk menghasilkan output dengan input-input yang ada di daerah itu sendiri. (BPS, 2009) Berdasarkan harga atau jasa terdapat dua model penyajian data PDRB, yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

## **METODE PENELITIAN**

### **Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Untuk melakukan pengujian hipotesis dan memperoleh gambaran tentang pengaruh persentase penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau. Alat analisis yang digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a = Konstanta

b<sub>1,2</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Persentase Penduduk Miskin

X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Ekonomi

E = Error

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan Uji Regresi, uji Korelasi (R), uji R<sup>2</sup>, Uji Asumsi klasik, uji F (uji serentak) dan uji t (uji parsial), untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

**ANALISIS**

Berdasarkan hasil regresi yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS Versi 25 maka ditemukan pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari persentase penduduk miskin (X1), pertumbuhan ekonominya (X2), terhadap indeks pembangunan manusia (Y).

$$Y = 68,177 + 1,143 (X1) - 0,159(X2)$$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,177	6,231		10,941	0,000
	Persentase Penduduk Miskin (X1)	1,143	1,177	0,259	0,971	0,364
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-0,159	0,068	-0,622	-2,330	0,053

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 68,177 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 68,177 %.

- b. Persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel X1 (Persentase Penduduk Miskin) mempunyai koefisien 1,143 yang artinya adanya peningkatan persentase penduduk miskin sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan indeks pembangunan manusia sebesar 1,143 %. Jika semakin kecil kemiskinan maka semakin meningkat indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau.

- c. Nilai koefisien variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar -0.159 bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat pertumbuhan ekonomi maka IPM akan mengalami penurunan sebesar 0.159%. Hasil penelitian variabel regresi bersifat negatif berarti terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau.

**Hasil Uji t (Parsial)**

Hasil Uji-t dari hasil analisis data menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,177	6,231		10,941	0,000
	Persentase Penduduk Miskin (X1)	1,143	1,177	0,259	0,971	0,364
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-0,159	0,068	-0,622	-2,330	0,053

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat dilihat uji parsial masing-masing variabel bahwa:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar  $0.364 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0,971 < t$  tabel 2,365 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan penduduk miskin (X1) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) secara parsial.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar  $0,053 > 0.05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $- 2,330 < t$  tabel 2,365, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) secara parsial.

**Uji Simultan (Uji f)**

Hasil uji-f digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji f pada penelitian ini.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,585	2	4,793	3,896	,073 <sup>b</sup>
	Residual	8,612	7	1,230		
	Total	18,197	9			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (Y)  
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Persentase Penduduk Miskin (X1)

Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,073 > 0.05$  dan nilai F hitung  $3,896 < F$  tabel 4,46, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan persentase penduduk miskin (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap indeks pembangunan manusia (Y).

**PEMBAHASAN**

Hipotesis pertama yaitu faktor persentase penduduk miskin tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji t

dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius dalam proses pembangunan baik tingkat nasional maupun daerah. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri serta unsur pokok permasalahannya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter kehidupan manusia. Kemiskinan ini merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global atau mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan sangatlah berbeda-beda. Kemiskinan menyebabkan banyak masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pendidikan, pelayanan kesehatan serta penghidupan yang layak. Salah satu penyebab kemiskinan adalah pendapatan masyarakat yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erniliya Winanda (2021) yang menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi

Selatan.

Hipotesis kedua yaitu faktor pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau. Hal ini dapat dilihat dari  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel. Dari variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting untuk menilai kinerja perekonomian suatu daerah. Dikatakan mengalami pertumbuhan apabila PDRB yang dihasilkan mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang positif dan bernilai tinggi selalu menjadi tujuan agar output yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian daerah menjadi lebih besar sehingga mampu meningkatkan pembangunan pada suatu daerah serta kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peluang bagi daerah karena ekonomi yang tumbuh akan tercipta banyak kesempatan bagi sumber daya manusia yang ada untuk berperan serta secara aktif dalam pembangunan daerah, sehingga kesejahteraan dapat terwujud.

Pertumbuhan ekonomi yang rendah sebaiknya harus bisa diatasi oleh pemerintah, karena dikhawatirkan akan timbul permasalahan ekonomi lainnya seperti peningkatan jumlah pengangguran, lapangan kerja yang dikuasai tenaga kerja asing, produktivitas kerja yang buruk, dan sebagainya. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Siti Muningsar (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2004.

Hipotesis ketiga yaitu persentase penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau. Hal ini dapat dilihat dari  $f$  hitung yang lebih besar dari  $f$  tabel dan probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji  $f$  dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau. Dengan adanya temuan bahwa persentase penduduk miskin tidak dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks

pembangunan manusia di Kabupaten Berau, maka dapat dikatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak dipengaruhi oleh persentase penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat ataupun menurun melalui faktor-faktor lainnya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persentase penduduk miskin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Berau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji  $t$  menggunakan taraf signifikansi 5% dimana nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel yaitu  $0,971 < t$  tabel 2,365 dengan jumlah data yang digunakan adalah dari tahun 2012- 2021.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia

manusia di Kabupaten Berau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t menggunakan taraf signifikansi 5% dimana nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu  $-3,837 < t \text{ tabel } 2,262$  dengan jumlah data dari tahun 2012-2021 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0.662 atau 66,2 %.

3. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan antara variabel persentase penduduk miskin (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil output spss tabel anova dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,073 > 0,05$  dan nilai F hitung  $3,896 < F \text{ tabel } 4,46$  sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk miskin (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (Y).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang berikan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Banyaknya penduduk miskin adalah masalah serius terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Berau. Pendidikan dan kesehatan menjadi fokus yang harus diperbaiki mulai dari sarana hingga sumber dayamanusianya.

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu capaian keberhasilan dari suatu daerah. Sumber daya manusia dan sumber daya alam harus dimaksimalkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Perlunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar lebih merata dan pengentasan kemiskinan, sehingga dapat berperan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia agar lebih baik lagi kedepannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Maulida. 2018. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Booklet Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017.*

- Fachruddiansyah, Ekawarna. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Makro. Gaung Persada (GP Fress). Jakarta.*
- Girsang, Wardis. 2011. *Kemiskinan Multidimensial Di Pulau-Pulau kecil, Badan Penerbit Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura. Ambon.*
- Haryono, 2021. *Pengaruh Jumlah Kepala Keluarga dan Harga Terhadap Permintaan Rumah Subsidi Pada PT. Kaltim Mandiri Development di Kelurahan Teluk Bayur.*
- Hasanah Erni Umi, Sunyoto Danang. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. PT. BUKU SERU. Jakarta.*
- Manurung, Yulia Sarah. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provins Sumatera Selatan. Universitas Sumatera Utara.*
- Muninggar, Siti. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara 1995-2014.*
- Patimang, Toni. 2020. *Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.*
- Rahayu, Nia Aditia. 2019. *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*
- Muslimin, M., & Hasnawati, H. (2022, August). Development Of The Local Economy Minimizing Unemployment And Improving The Welfare Of The Community Around The Senja Market, Sei Bebanir Kampung, Berau Regency. In *International Conference On Economics Business Management And Accounting (Icoema)* (Vol. 1, Pp. 331-345).